BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dapat diketahui dari hasil akhir pendidikan, yang dapat dilihat dari output yang termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, cikap, dan keahlian yang dimilikinya. Prestasi belajar menyangkut pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang telah diikuti siswa selama proses belajar.

Prestasi belajar salah satunya dapat diukur dari hasil KKM siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan, masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM melalui ulangan harian siswa di sekolah. Secara rinci hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS	UH 1	76	34	44,74	42	55,26
	UH 2		28	36,84	48	63,15
	Jumlah		66	81,58	90	118,51
	Rata-Rata		33	40,59	45	59,26

Sumber : Guru mata pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Swasta Santo Thomas 2, Medan.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa ada dua kali ulangan harian dengan rata-rata yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih banyak, yaitu sebesar 59,26 atau sebesar 45 siswa dari 76 siswa dalam dua kelas di kelas XI IPS Jadi, dari data diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan masih rendah.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor Utama yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Istarani dan Pulungan (2016) faktor-faktor tersebut secara global dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologi dan jasmani, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, faktor eksternal mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memilih model yang tepat dalam mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan, guru masih belum menggunakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan bagaimana cara guru mengajar siswa di dalam kelas yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini cenderung membuat siswa bosan dan jenuh karena mereka belajar secara pasif yang hanya mendengar dan menulis. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, penulis berasumsi untuk mengubah cara belajar mengajar tersebut dengan cara menggunakan perbaikan model pembelajaran yang bervariasi untuk dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar yang berlangsung. Untuk itu perlu adanya perubahan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain : perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran terkhusus untuk mata pelajaran Akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah cermat tidak hanya sesuai dengan materi yang disampaikan tetapi juga sesuai dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran sehingga mampu membuat proses belajar mengajar lebih optimal dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Seperti pendapat Lubis (2015) yang menyatakan bahwa,

> Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Seorang guru mungkin memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pemahaman yang begitu mendalam mengenai materi yang diajarkan. Akan tetapi yang terpenting selain penguasaan materi adalah bagaimana seorang guru mampu menyampaikan materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran yang dipilih untuk pembelajaran akuntansi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang membuat kegiatan belajar bersifat

aktif, ada banyak model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan suasana belajar dikelas, salah satu model yang digunakan pada penelitian ini untuk pembelajaran akuntansi adalah model pembelajaran *jigsaw.* Menurut Puspitasari (2013) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *jigsaw* secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Terlihat jelas Menurut Misran, dkk (2015:827) dalam Jurnal "Meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKN siswa materi mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas XII Akuntansi 2 SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015", dimana penggunaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam sistem materi pemerintahaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dari 42,64 sampai 55,8% pada siklus pertama, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi rata-rata 75 dengan kelengkapan klasik 97%.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan Peserta Didik untuk mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir, emosional, dan keterampilan belajar yang dimilikinya, sehingga pesera didik dapat mempunyai pengalaman berlatih. *Jigsaw* mengharuskan peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran aktif dapat dijadikan sebagai model alternatif pembelajaran akuntansi dan dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi peserta didik yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Dalam implementasi model pembelajaran *Jigsaw,* guru membagi kelas

menjadi kelompok-kelompok dengan anggota-anggota 4-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Tindakan pembelajaran aktif seperti yang telah disebutkan diatas agar peserta didik kelas XI IPS di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan mempunyai jiwa kerjasama dalam belajar dan menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi baru, serta diharapkan lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan bekerja sama, tidak hanya mendengar ,membaca, dan menulis apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan T.A 2017/2018".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang membuat siswa merasa bosan sehingga kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan T.A 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Santo Thomas 2, Medan yang telah dicapai?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Santo Thomas 2, Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional sebagai perbandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Santo Thomas 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018"?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan Hasil Belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional Pada Siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Santo Thomas 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan mandaat antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* sebagai model pembelajaran yang memberikan pemahaman baru dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah dan para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang dalam melakukan penelitian yang sejenis.